

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN

**Dhea Queenta Auliya¹, Masaayu Huril Ain Kuni Afifah², Su'ud Intan³,
Muhammad Nawasil⁴, Royyan⁵**

Universitas At-Taqwa Bondowoso

dheaqueenta@gmail.com¹, masaayuhuril10@gmail.com²,
suudintan4@gmail.com³, muhammadnawasil07@gmail.com⁴,
royyanromdhon09@gmail.com⁵

Abstract

The development of information technology requires educational institutions to be able to manage data and information effectively to improve the quality of educational governance. This research is motivated by the importance of implementing Management Information Systems (MIS) as a supporting instrument in decision-making and improving the quality of educational management. This research focuses on how the concept and application of Management Information Systems in educational management, how Management Information Systems play a role in improving the quality of educational management, and what are the supporting factors and obstacles in implementing Management Information Systems to improve the quality of educational management. The method used in this research is the literature study method (*library research*) with a qualitative descriptive approach through a review of various literature such as books, scientific journals, and relevant academic sources. The results of the study indicate that the Management Information System is an integrated system that connects humans, technology, procedures, and databases to produce accurate, relevant, and timely information to support the educational management process. The implementation of MIS has an important role in increasing the effectiveness of educational management functions, from planning, organizing, implementing, to monitoring, because it is able to provide information that supports fast and accurate decision-making. The success of MIS implementation is influenced by the readiness of human resources, the availability of technological infrastructure, and the support of institutional leaders, while obstacles include limited digital capabilities, system development costs, and obstacles in the technology adaptation process.

Keywords: *Management Information System, Education Quality, Education Management*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengelola data dan informasi secara efektif guna meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai instrumen pendukung dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep dan

penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam manajemen pendidikan, bagaimana peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan, serta apa saja faktor pendukung dan kendala dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem terpadu yang menghubungkan manusia, teknologi, prosedur, dan basis data untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dalam mendukung proses manajemen pendidikan. Penerapan SIM memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, karena mampu menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Keberhasilan penerapan SIM dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan pimpinan lembaga, sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan kemampuan digital, biaya pengembangan sistem, dan hambatan dalam proses adaptasi teknologi

Kata kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga harus mampu mengelola administrasi, sumber daya, serta informasi secara efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan informasi pendidikan, seperti pengolahan data yang belum terintegrasi, keterlambatan penyajian informasi, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi, serta kesulitan pimpinan lembaga dalam memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. (Aisyah dkk, 2023: 7569-7579)

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem manusia/mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Arfan dkk, 2019: 289). Dalam konteks pendidikan, SIM memiliki peran strategis dalam membantu lembaga mengelola berbagai bidang, seperti

administrasi akademik, data peserta didik, kepegawaian, keuangan, serta perencanaan dan evaluasi program pendidikan.

Pentingnya penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemudahan pengelolaan data, tetapi juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu tata kelola lembaga Pendidikan (Chili dkk, 2025: 691-701). Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dapat membantu pimpinan dalam menentukan kebijakan yang lebih tepat berdasarkan kondisi nyata lembaga, sekaligus meningkatkan transparansi dan mempercepat pelayanan administrasi.

Meskipun demikian, penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti sumber daya manusia yang belum memiliki kompetensi digital, keterbatasan sarana teknologi, serta rendahnya kesiapan organisasi dalam menerima perubahan (Prasetyo & Wahyuni, 2023: 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian ini membahas konsep dan penerapan SIM dalam manajemen pendidikan, peran SIM dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan, serta faktor pendukung dan kendala dalam penerapannya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konsep, penerapan, peran, serta faktor pendukung dan kendala dalam Sistem Informasi Manajemen pada bidang pendidikan berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen dan manajemen pendidikan.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pengkajian, dan interpretasi terhadap berbagai literatur yang ditemukan. Data yang telah dikaji kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Sistem Informasi Manajemen diterapkan dalam mendukung fungsi manajemen pendidikan serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu tata kelola lembaga pendidikan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai konsep, manfaat, serta tantangan penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam lingkungan pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Pendidikan

Untuk memahami bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) bekerja dalam memperkuat tata kelola lembaga pendidikan, kita perlu membedah tiga pilar kata utama yang menyusunnya. Ketiga pilar tersebut adalah sistem, informasi, dan manajemen. Memahami ketiganya secara terpisah akan membantu kita melihat bagaimana seluruh elemen ini menyatu menjadi satu kekuatan digital.

1. Pengertian Sistem

Secara ilmiah, sudut pandang terhadap sistem terbagi menjadi dua, yakni pendekatan yang menitikberatkan pada prosedur kerja dan pendekatan yang fokus pada komponen pembentuknya. Melalui pendekatan komponen, sistem dipahami sebagai jalinan atau kumpulan elemen (baik yang berwujud fisik maupun konseptual) yang saling terikat, berinteraksi, dan bergerak bersama demi meraih satu target tertentu (Mahfuz dkk, 2023: 15). Sebuah sistem tidak akan pernah bisa berdiri sendiri secara terisolasi. Keberadaannya selalu ditopang oleh karakteristik dasar seperti komponen (*component*), batasan tertentu (*boundary*), pengaruh lingkungan luar (*environment*), serta penghubung antarbagian (*interface*).

Di dalam ruang lingkup ini, terjadi sebuah siklus berkesinambungan yang meliputi penyerapan masukan (*input*), proses pengolahan data (*processing*), hingga menghasilkan luaran (*output*). Jalannya proses ini pun terus dipantau melalui mekanisme kendali (*control*) dan umpan balik (*feedback*) agar tidak keluar dari jalur yang semestinya (Mahfuz dkk, 2022: 16). Jika dibawa ke dalam realitas dunia pendidikan, sekolah adalah contoh nyata dari sebuah sistem. Di dalamnya terdapat guru, murid, kurikulum, serta fasilitas belajar yang saling mengikat. Apabila ada satu bagian saja yang macet atau tidak berfungsi, maka seluruh roda ekosistem pendidikan di sekolah tersebut pasti akan ikut terganggu.

2. Konsep Informasi

Berdasarkan perspektif para ahli, informasi dapat dipahami melalui beberapa sudut pandang berikut (Sunnyoto, 2014: 39):

- a. Interpretasi Data untuk Manajer: R.J. Beishon menyatakan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang telah diinterpretasikan dan umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajer dalam aktivitas operasional sehari-hari. Kehadiran informasi ini dapat berupa memo, pesan lisan melalui telepon, ekspresi wajah, hingga gerak-gerik tertentu yang memiliki makna relevan bagi pekerjaan manajer.
- b. Pernyataan Penjelas Realitas: Menurut Samuel Eilon, informasi diartikan sebagai sebuah pernyataan yang berfungsi untuk menerangkan suatu

peristiwa, objek, atau kondisi tertentu. Karakteristik utamanya adalah mampu memberikan pembeda atau nilai tambah bagi penerimanya.

- c. Pengaya Nilai dan Dasar Keputusan: Gordon B. Davis menjelaskan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah, diatur, dan disusun ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti serta manfaat bagi penerimanya. Informasi ini berfungsi memperkaya pengetahuan, memperkecil ketidakpastian, serta menjadi landasan yang sah dalam pengambilan keputusan saat ini maupun di masa depan.

Secara skematis, siklus pembentukan informasi berjalan melalui proses transformasi di mana Data Raw (Mentah) dimasukkan ke dalam tahap Pengolahan (Proses) dengan dukungan komponen penyimpanan data hingga akhirnya menghasilkan Informasi yang siap digunakan. Suatu informasi yang berkualitas dalam sistem memiliki karakteristik utama berupa keterikatan dengan realitas (benar/salah) serta bersifat baru atau segar bagi pihak yang menerimanya.

3. Konsep Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Secara substansial, manajemen sering kali didefinisikan secara sederhana sebagai seni atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan melalui perantara orang lain ("*to get thing done through other people*"). Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh figur manajer secara individu, melainkan dari terciptanya kerja sama yang harmonis, keterbukaan, serta rasa saling percaya antara pihak atasan dan bawahan. (Mahfuz, 2023: 26)

Stoner memberikan rumusan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang sistematis meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, serta pengendalian terhadap seluruh upaya anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia demi mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut, George R. George menambahkan bahwa manajemen melibatkan tindakan-tindakan spesifik seperti merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi yang memanfaatkan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien demi meraih target. Oleh karena itu, manajemen esensinya bertumpu pada integrasi antara kerja sama kelompok dan pemanfaatan aset organisasi secara optimal. (Mahfuz, 2023: 27)

4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara esensial dipahami sebagai sebuah instrumen strategis yang digunakan oleh organisasi maupun sektor bisnis untuk memproses data dan informasi secara efektif. Pada praktiknya,

SIM bertindak sebagai payung integratif yang merajut kesatuan operasional antara komponen manusia, infrastruktur teknologi informasi baik perangkat keras maupun lunak serta basis data terpusat dan prosedur kerja. Pemanfaatan sistem ini berfokus pada metode formal penyerapan, penyimpanan, manipulasi, hingga diseminasi data administratif untuk menggerakkan roda aktivitas manajemen. (Ikhsan, Wisnu,dkk, 2023: 2)

Lebih lanjut, esensi dari sebuah SIM bukan sekadar mekanisme komputerisasi, melainkan sebuah siklus pengelolaan informasi berbasis komputer (computer-based information processing) yang teratur. Penerapan sistem ini di dalam internal organisasi bertujuan untuk memfasilitasi integrasi yang selaras antara pemakai sistem, perangkat pendukung, jaringan komunikasi data, serta sumber daya data itu sendiri. Dengan terwujudnya keterpaduan tersebut, informasi yang disebarkan dapat didistribusikan secara merata kepada seluruh lini yang membutuhkan di dalam organisasi.

Secara komprehensif, SIM dapat disimpulkan sebagai rangkaian aktivitas sistemik yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan, mengelola, dan mengamankan data internal maupun eksternal organisasi (Safitri, Yuli dkk, 2022: 17). Data tersebut diolah menjadi informasi berkualitas tinggi, akurat, relevan, serta tepat waktu untuk mendukung fungsi-fungsi manajerial dasar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan. Kehadiran sistem ini menawarkan efisiensi kerja yang nyata, mengoptimalkan tata kelola sumber daya, mempertajam analisis pelaporan rutin, serta mempermudah jalur komunikasi antardepartemen (Selamet, Fuadi, dkk, 2023: 1). Pada akhirnya, seluruh kapabilitas tersebut bermuara pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan taktikal bagi manajemen tingkat menengah, sekaligus memperkuat daya saing dan keunggulan kompetitif organisasi di pasar modern.

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan karena mampu mendukung seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan melalui penyediaan informasi yang cepat, akurat, dan terintegrasi. Menurut Prasojo (2013), SIM Pendidikan memiliki berbagai keunggulan, seperti kesesuaian dengan standar JARDIKNAS yang memungkinkan proses pelaporan dari sekolah atau madrasah kepada Dinas Pendidikan dilakukan secara cepat melalui sistem sinkronisasi daring. Selain itu, SIM mempermudah proses pengolahan, penyimpanan, pencarian, dan pelaporan data serta mampu mengintegrasikan berbagai administrasi akademik dalam satu sistem yang dapat disesuaikan

dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Keunggulan tersebut menjadikan pengelolaan administrasi lebih efektif, efisien, dan mengurangi kesalahan dalam pengolahan data.

Dalam konteks manajemen pendidikan, keunggulan tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pengelolaan lembaga. Data yang tersimpan secara lengkap dan terintegrasi membantu kepala sekolah maupun pengelola pendidikan dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan program, serta melakukan pengawasan dan evaluasi berdasarkan informasi yang akurat. Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak lagi didasarkan pada perkiraan, melainkan pada data yang valid sehingga kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran.

Prasojo (2013) juga menjelaskan bahwa SIM memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan, di antaranya memudahkan pemantauan perkembangan peserta didik, meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat, menyediakan database yang lengkap mengenai peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, administrasi, dan aset sekolah, serta mendukung pelaksanaan tugas di berbagai unit, seperti tata usaha dan bimbingan konseling. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa SIM mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sekaligus membangun citra lembaga yang lebih profesional dan akuntabel.

Selain memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, SIM juga memberikan dampak positif bagi orang tua dan peserta didik. Peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi, mengembangkan kreativitas melalui media digital, memantau perkembangan belajar, serta memperoleh informasi mengenai berbagai peluang pendidikan, termasuk beasiswa. Sementara itu, orang tua dapat memantau kehadiran, nilai, dan perkembangan belajar anak secara langsung melalui layanan informasi yang disediakan sekolah tanpa harus datang ke sekolah. Kemudahan akses informasi tersebut meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Melalui pengelolaan informasi yang cepat, akurat, terintegrasi, dan mudah diakses, SIM mendukung peningkatan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengambilan keputusan, serta kualitas pelayanan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan SIM menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam manajemen pendidikan

Saat ini, lembaga-lembaga pendidikan telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam berbagai wujud program, seperti Dapodik, SIMPATIKA, e-learning, dan e-raport, ditambah layanan berbasis daring

untuk penerimaan peserta didik baru guna menopang kegiatan belajar-mengajar di berbagai jenjang (Aisyah dkk., 2023: 7578).

Berdasarkan telaah pustaka yang ada, pemanfaatan teknologi informasi pada SIM Pendidikan terbukti berdampak positif pada mutu pendidikan karena mampu memudahkan pengelolaan informasi, mendorong proses belajar yang lebih baik, memberikan gambaran hasil belajar secara akurat, sekaligus menyederhanakan administrasi penerimaan siswa baru (Sutrisnaniati, 2024: 22-34). Fakta ini memperlihatkan bahwa kehadiran SIM tidak lagi sebatas perangkat tata usaha semata, tetapi telah menjadi unsur penting dalam manajemen pendidikan masa kini yang mengedepankan data serta pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Lebih jauh lagi, SIM Pendidikan mengemban fungsi penting dalam menopang tata kelola pendidikan yang berbasis data serta pengambilan keputusan pada tingkat manajerial. Meski demikian, keberhasilan penerapannya bukan semata bergantung pada kelengkapan teknologi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh unsur organisasi, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dari pihak manajemen. Temuan tersebut semakin mengukuhkan pandangan bahwa manajemen pendidikan yang berjalan efektif perlu memadukan tiga unsur secara bersamaan, yakni teknologi, manusia, dan pengelolaan kelembagaan.

Merujuk pada beberapa kajian, terdapat sejumlah unsur yang mendukung kelancaran penerapan SIM di lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut.

- a) Kelengkapan sarana dan prasarana. Ketersediaan perangkat serta fasilitas sistem informasi yang memadai menjadi salah satu penopang utama keberhasilan penerapan SIM di suatu lembaga pendidikan.
- b) Dukungan pimpinan serta kesiapan tenaga pelaksana. Adanya komitmen dari pimpinan, kematangan kompetensi sumber daya manusia, kecocokan sistem dengan kebutuhan penggunaanya, ditambah pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan, menjadi unsur penentu keberhasilan penerapan SIM Pendidikan.
- c) Sinergi antarpihak yang terlibat. Koordinasi yang baik antarpihak serta kesigapan dalam mengatasi berbagai kendala turut memperlancar jalannya penerapan SIM Pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah.

Daya saing di tengah arus digitalisasi. Pengelolaan SIM yang dilakukan secara optimal tidak sekadar mengubah pola kerja suatu organisasi, tetapi juga menghadirkan keunggulan tersendiri di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, sehingga lembaga yang konsisten menerapkannya lebih mudah beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Namun, Meskipun memberi banyak manfaat, penerapan SIM Pendidikan tetap dihadapkan pada beberapa kendala, antara lain sebagai berikut.

1. Minimnya kesiapan SDM dan munculnya gangguan teknis. Persoalan yang kerap dijumpai berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia

- serta gangguan teknis, termasuk kesukaran yang dialami peserta didik ketika mengoperasikan aplikasi pembelajaran.
2. Sarana yang belum memadai dan kompetensi pengguna yang timpang. Kendala lain dalam penerapan SIM mencakup fasilitas yang belum lengkap serta tingkat kemampuan pengguna yang belum merata, terutama pada lembaga dengan keterbatasan sumber daya.
 3. Minimnya literasi digital serta koneksi internet yang belum stabil. Kegagalan penerapan SIM Pendidikan umumnya bersumber dari rendahnya pemahaman digital para penggunanya, ditambah keterbatasan sarana serta akses jaringan internet yang kurang memadai, khususnya di kawasan dengan koneksi yang belum stabil.
 4. Letak geografis dan minimnya perangkat pendukung. Sekolah-sekolah di wilayah terpencil kerap menghadapi kendala berupa koneksi internet yang tidak stabil serta minimnya perangkat pendukung, yang berujung pada ketimpangan akses terhadap sistem informasi.

Penolakan terhadap perubahan serta risiko keamanan data. Secara khusus di lembaga pendidikan Islam, tantangan penerapan SIM meliputi minimnya pemahaman dan keterampilan teknologi, keterbatasan sumber daya, sikap enggan menerima perubahan, hingga risiko keamanan data, sehingga dibutuhkan strategi yang menyeluruh, seperti penguatan pelatihan teknologi dan pengelolaan perubahan secara efektif

Sejumlah temuan menegaskan bahwa faktor pendukung maupun kendala yang telah diuraikan memiliki pengaruh langsung terhadap capaian mutu pendidikan. Apabila unsur pendukung, seperti kelengkapan sarana, kesiapan sumber daya manusia, dan kebijakan yang memadai, terpenuhi, maka penerapan SIM mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data pendidikan sekaligus mendorong praktik pembelajaran yang berbasis teknologi. Sebaliknya, apabila berbagai kendala dibiarkan tanpa penanganan, gangguan teknis yang dialami peserta didik berpotensi mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan menurunkan efektivitas penerapan SIM di lingkungan sekolah, sehingga pendampingan serta pelatihan bagi pengguna menjadi sebuah keharusan (Pertiwi dkk, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan SIM dalam menopang mutu pendidikan sangat bergantung pada keselarasan antara kesiapan teknologi, kematangan sumber daya manusia, serta komitmen manajerial dari pihak lembaga pendidikan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang cepat, akurat, relevan, dan terintegrasi. Penerapan SIM mampu memperkuat berbagai fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Pemanfaatan SIM Pendidikan memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan, seperti mempermudah pengelolaan data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keuangan, serta aset lembaga. Selain itu, SIM juga mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pendidikan, transparansi pengelolaan, serta mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih profesional dan akuntabel.

Namun, keberhasilan penerapan SIM tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan pimpinan, ketersediaan sarana prasarana, serta kemampuan lembaga dalam menghadapi perubahan digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pengguna, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kebijakan manajemen yang mendukung agar penerapan SIM dapat berjalan secara optimal.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan kajian ini, khususnya para penulis dan peneliti terdahulu yang telah menyediakan berbagai literatur sebagai sumber rujukan, para akademisi yang memberikan pemikiran dan kajian mengenai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, serta seluruh pihak yang mendukung proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam penelitian ini. Kontribusi tersebut menjadi bagian penting dalam memperkaya pemahaman mengenai penerapan SIM dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Harliyani, W., Yantoro., & Setiyadi, B. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran SDN 14/I Sungai Baung. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (10): 7569–7579, 2023.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati., Widyasari., Ruhimat., & Mulyanti, Eneng. *Sistem Informasi Manajemen: Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Indonesia*. Bogor: Divya Media Pustaka, 2024.
- Arfan, S. S., Yaumi, M., & Yusuf T., M. Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2): 289, 2019.
- Chili, T. R., Dermawan, O., & Yetri, Y. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (Inovasi)*, 4 (1): 691–701, 2025.
- Dewi, D. S., & Hilma, D. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK): Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Global Futuristik*, 2 (1): 44–50, 2024.
- Fuadi, Selamat., Saputra, Anton Joni., dkk. *Sistem Informasi Manajemen*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Mahfuz, Muhamad Sadali., Wasil, Muhammad., & Suhartini. *Buku Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Buku Seru, 2023.
- Pertiwi, F. Y., Annur, S., & Rosad, A. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (2): 8785–8795, 2026.
- Prasetyo, D. D., & Wahyuningsih, N. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pendaftaran Siswa Baru. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2): 139–151, 2023.
- Putri, D. Peran Sistem Informasi Manajemen SDM Pendidikan dalam Efektivitas Administrasi dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2 (4): 1265–1268, 2026.
- Silvia, S. Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2 (4): 1260–1264, 2026.
- Sunyoto, Danang. *Sistem Informasi Manajemen (Perspektif Organisasi)*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Sutrisnaniati, E., Azainil, A., Junainah, J., & Widiayati, W. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 6 (1): 22–34, 2025.

Syafitri, Yuli., Siregar, Guna Yanti Kemala., Muharni, Sita., dkk. Sistem Informasi Manajemen. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022.

Wisnu, Ikhsan., dkk. Buku Ajar Sistem Informasi Manajemen. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.